

ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS BUAH DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA MEKAR INDAH

*Analysis of the influence of price, fruit quality and land area on the income of palm palm
farmers in mekar indah village*

Roni Hidayat, Suroto², Hermansyah³

*Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan
Jl. Ahmad Yani Kuala Pembuang II, Seruyan Hilir, Seruyan, Kalimantan Tengah, 74215
ronitole20@gmail.com, surotodos09@gmail.com, herman.poltes@gmail.com*

ABSTRAK

Di Indonesia, kelapa sawit merupakan hasil utama perkebunan, tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perolehan devisa negara berkat produk utamanya, yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (KPO). Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah. 2) Untuk menganalisis pengaruh kualitas buah terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah. 3) Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah. 4) Untuk menganalisis pengaruh harga, kualitas buah dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan variabel harga, kualitas buah serta luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah. Sedangkan secara parsial harga serta luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Mekar Indah, sedangkan kualitas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Mekar Indah.

Kata Kunci: Sawit, Harga, Kualitas Buah, Luas Lahan

ABSTRACT

In Indonesia, oil palm is the main plantation product, this plant has a high economic value and makes a significant contribution to the country's foreign exchange earnings thanks to its main products, namely Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel Oil (KPO). This study aims to 1) Analyze the effect of price on the income of oil palm farmers in Mekar Indah Village. 2) Analyze the effect of fruit quality on the income of oil palm farmers in Mekar Indah Village. 3) Analyze the effect of land area on the income of oil palm farmers in Mekar Indah Village. 4) Analyze the effect of price, fruit quality and land area on the income of oil palm farmers in Mekar Indah Village. The method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis. The results obtained from this study are that simultaneously the variables of price, fruit quality and land area have a significant effect on the income of oil palm farmers in Mekar Indah Village. While partially the price and land area affect the income of farmers in Mekar Indah Village, while the quality of the land does not affect the income of farmers in Mekar Indah Village.

Keywords: Palm Oil, Price, Fruit Quality, Land Area

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kelapa sawit merupakan hasil utama perkebunan. Dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya, tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perolehan devisa negara berkat produk utamanya, yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (KPO). Hingga saat ini, kelapa sawit telah diproduksi di perkebunan dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit untuk menghasilkan minyak dan barang-barang turunannya. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia sangat bergantung pada kelapa sawit (Badrudin, Rudy, 2012).

Kelapa sawit adalah tanaman tropis yang berasal dari Afrika Barat dan merupakan anggota dari keluarga palmae. Meskipun demikian, ia mampu berkembang di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman ini ditanam di perkebunan dan pabrik yang mengolah kelapa sawit hingga saat ini. Karena merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nabati, maka kelapa sawit merupakan tanaman yang bernilai. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mudatsir, 2021).

Harga adalah jumlah nilai yang dibayar konsumen untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk. Penetapan dan persaingan harga merupakan tantangan utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Namun, banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan efektif. Kesalahan yang sering terjadi adalah kurangnya penyesuaian harga untuk menangkap perubahan pasar, terlalu fokus pada biaya dalam menetapkan harga, serta kurangnya variasi harga untuk berbagai produk, segmen pasar, dan waktu pembelian. Menetapkan harga jual produk adalah bagian penting dari keseluruhan rencana bisnis dan strategi pemasaran perusahaan karena memiliki dampak langsung pada pelanggan dan perusahaan itu sendiri (Daulay, 2016).

Harga kelapa sawit memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Ketika harga tinggi, pendapatan mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika harga rendah, pendapatan petani akan berkurang, yang mengakibatkan penurunan pendapatan secara keseluruhan bagi petani kelapa sawit.

Selama lima tahun terakhir, harga produksi kelapa sawit di Desa Mekar Indah mengalami fluktuasi. Ketidakstabilan harga komoditas hasil pertanian, terutama kelapa sawit, sering kali merugikan para petani. Hal ini diperparah dengan harga bahan produksi seperti pupuk dan herbisida yang cenderung meningkat, serta upah tenaga kerja yang masih relatif tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan biaya produksi yang harus ditanggung.

Penentuan kematangan kelapa sawit secara tradisional dapat dilakukan dengan mengamati perubahan warna buahnya. Antosianin, yaitu pigmen alami pada buah sawit, menghasilkan warna merah, ungu, dan biru, tergantung pada kondisi pH. Seiring dengan meningkatnya kematangan buah, kadar antosianin cenderung menurun, sehingga buah sawit yang matang memiliki kandungan antosianin yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang masih mentah. Buah sawit yang sangat muda berwarna hijau pucat,

kemudian berubah menjadi hijau kehitaman seiring bertambah tua. Saat mendekati kematangan, warna berubah menjadi kuning muda, kemudian menjadi merah kekuningan atau oranye ketika matang, dan akhirnya berubah menjadi merah tua ketika terlalu matang (Fitrya N, 2018).

Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan usaha tani yang di jalankan, luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani kelapa sawit di Desa Tanjung Lapang. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor produksi atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai, dan biaya produksi merupakan faktor yang terpenting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi (Moehar, 2002).

Pendapatan adalah jumlah penerimaan yang diukur dalam satuan mata uang, yang dapat diperoleh oleh seseorang atau suatu negara dalam periode waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil dari kerja atau usaha. Dalam konteks manajemen, pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan. Pendapatan individu juga bisa diartikan sebagai jumlah penerimaan yang diukur dalam satuan mata uang yang dihasilkan oleh seseorang atau suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Damanik mendefinisikan "Pendapatan (revenue) sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam suatu periode (Damanik, 2018).

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran ekonomi yang sangat penting di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Tanaman ini memiliki potensi yang luas dan tersebar di berbagai Kabupaten di provinsi ini, termasuk Kabupaten Seruyan. Khususnya, di Kecamatan Seruyan Hilir Timur, kelapa sawit menjadi komoditas utama yang mendominasi perekonomian setempat. Desa seperti Mekar Indah adalah contoh di mana petani mengandalkan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan utama. Kecamatan Seruyan Hilir Timur diakui sebagai pusat pengembangan perkebunan kelapa sawit yang signifikan di Kabupaten Seruyan. Hal ini didukung oleh kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan optimal tanaman kelapa sawit. Iklim tropis dan tanah yang subur memberikan kondisi ideal bagi tanaman ini untuk tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi yang cukup tinggi. Pentingnya kelapa sawit dalam ekonomi lokal terlihat dari kontribusinya terhadap produksi dan pendapatan masyarakat petani. Data terkait luas areal tanaman kelapa sawit, produksi buah, dan produktivitasnya di Provinsi Kalimantan Tengah secara spesifik dapat ditemukan dalam Tabel 1. yang menyajikan perincian berdasarkan Kabupaten dan Kota di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber utama pendapatan bagi petani lokal tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui industri yang terkait dengannya, seperti pengolahan dan perdagangan kelapa sawit. Dengan kondisi alam yang mendukung dan pemanfaatan teknologi pertanian yang tepat, harapannya adalah sektor ini dapat terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitarnya.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota dan Keadaan Tanaman Tahun di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Luas Areal/Area (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Total			
Kab. Kotawaringin Timur	17.287	53.100	2.868	73.255	254.145	4.786	37.665
Kab. Kotawaringin Barat	20.563	61.488	116	82.167	236.251	3.842	32.594
Kab. Seruyan	8.210	33.338	24	41.572	139.783	4.193	18.591
Kab. Lamandau	10.322	46.952	509	57.783	138.202	2.943	14.531
Kab. Katingan	12.069	8.926	-	20.995	22.172	2.484	8.674
Kab. Sukamara	1.706	12.189	349	14.244	33.408	2.741	6.804
Kab. Kapuas	4.013	22.657	221	26.891	84.404	3.725	3.029
Kab. Pulang Pisau	4.753	3.690	48	8.491	12.255	3.321	2.496
Kab. Barito Utara	1.031	1.981	3.327	6.339	7.687	3.880	2.147
Kab. Barito Timur	3.094	6.415	18	9.528	236	37	1.148
Kab. Gunung Mas	4.835	5.959	20	10.813	2.757	463	1.439
Kota Palangka Raya	2.743	1.333	700	4.775	3.415	2.563	1.273
Kab. Barito Setan	171	920	-	1.091	203	221	415
Kab. Murung Raya	-	-	-	-	-	-	-
Provinsi	90.796	258.947	8.201	357.944	934.920	3.610	130.806

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022

Berdasarkan Tabel 1. yang merupakan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022, terlihat bahwa Kabupaten Seruyan menduduki posisi ketiga dalam hal jumlah petani terbanyak setelah Kabupaten Kota Waringin Timur dan Kabupaten Kota Waringin Barat, dengan jumlah 18.591 petani. Data ini menunjukkan kontribusi signifikan Kabupaten Seruyan dalam sektor perkebunan, khususnya dalam konteks petani yang terlibat dalam produksi kelapa sawit, yang merupakan salah satu komoditas utama di daerah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa petani kelapa sawit, harga buah kelapa sawit di Desa Mekar Indah masih terjadi naik turunnya harga buah kelapa sawit. Dalam beberapa minggu terakhir, harga tertinggi pada tanggal 13 hari Kamis tahun 2024 mencapai Rp2.100/kg, sedangkan harga terendah dalam seminggu terakhir mencapai Rp1.700/kg. Naik turunnya harga ini tidak dapat diprediksi oleh para petani, bahkan dalam beberapa jam saja harga yang awalnya tinggi bisa mengalami penurunan harga secara drastis. Pada tahun 2021 harga buah kelapa sawit pernah turun hingga mencapai harga Rp700/kg.

Kondisi ini membuat para petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah merasa cemas dan khawatir mengenai pendapatan mereka yang tidak stabil. Banyak petani yang mengeluh karena kesulitan merencanakan keuangan dan investasi untuk masa depan kebun mereka. Selain itu, para petani juga menghadapi tantangan lain seperti perubahan iklim yang tidak

menentu, hama dan penyakit tanaman, serta biaya produksi yang terus meningkat. Semua ini menambah beban bagi para petani dalam menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, para ahli, dan petani untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah harga dan tantangan lainnya dalam industri kelapa sawit.

Untuk kualitas buah kelapa sawit, terdapat beberapa kekurangan seperti ukuran buah yang tidak seragam dan kerusakan pada ujung buah akibat serangan burung. Burung-burung tersebut memakan ujung buah kelapa sawit, sehingga mengurangi kualitasnya. Namun, secara keseluruhan, kualitas buah kelapa sawit per tandan masih cukup bagus. Selain masalah burung, petani juga menghadapi tantangan lain seperti serangan hama dan penyakit, yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen. Pengendalian hama dan penyakit memerlukan perhatian khusus dan biaya tambahan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah?
2. Bagaimana pengaruh kualitas buah terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah?
3. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah?
4. Bagaimana pengaruh harga, kualitas buah dan luasan lahan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah?

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mekar Indah, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei s/d bulan Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 94 orang di Desa Mekar Indah Kecamatan Seruyan Hilir Timur dan Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 orang.

Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia ke China dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Untuk mencapai tujuannya, peneliti juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan 2 macam data, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiarto (2002) data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pihak pertama baik dari individu maupun perseorangan. Pada penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner kepada responden (Petani Kelapa Sawit di Desa Mekar Indah).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan di usahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2005). Data sekunder diperoleh dari berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada suatu objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati obbjek secara langsung. Objek adalah petani kelapa sawit di Desa Mekar Indah.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian (Marzuki, 2005). Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan merupakan cara memperoleh data yang bersifat langsung.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan kegiatan kepastakaan melalui buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penetapan teknik analisis data harus tepat agar dapat memberikan suatu output kesimpulan yang benar dan akurat. Analisis-analisis data yang digunakan ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif (Hadi, 2005) :

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan bentuk analisis yang berdasar pada kata-kata yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Analisis kualitatif ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang dapat diuraikan dengan kalimat.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu bentuk analisis menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu. Data kuantitatif harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah analisis program SPSS. Untuk mengukur persepsi dari responden yang telah dikumpulkan digunakan Skala Likert (Sugiyono, 2004). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat para responden.

Tabel 2. Nilai Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Aprillia Nia Fardiani, 2013

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner (Ghozali, 2006). Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk *defree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independennya (Ghozali, 2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

3. Analisis Regresi linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gozali, 2019). Pada uji ini menggunakan uji t (parsial) dan uji f (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Mekar Indah, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer dengan di bantu kuesioner yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta metode regresi linear berganda dengan menguji uji F dan uji t . dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Variabel penelitian yang dianalisis pada penelitian ini adalah analisis harga, kualitas buah dan luas lahan yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.

Analisis Data Penelitian

Tabel 1. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.147	1.417		.810	.423
	Total X1	.387	.112	.342	3.461	.001
	Total X2	.148	.083	.152	1.793	.080
	Total X3	.417	.095	.508	4.388	.000

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data Primer 2024

Pengujian hipotesis pertama (H1): Diketahui nilai sig. untuk pengaruh harga (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh harga secara signifikan (X1) terhadap pendapatan (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H2): Diketahui nilai sig. untuk pengaruh kualitas buah (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,080 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kualitas buah yang signifikan (X2) terhadap pendapatan (Y).

Pengujian hipotesis ketiga (H3): Diketahui nilai sig. untuk pengaruh luas lahan (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan (luas lahan) X3 terhadap pendapatan (Y).

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.783	3	98.594	78.595	.000 ^b
	Residual	55.196	44	1.254		
	Total	350.979	47			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4. di atas diketahui bahwa nilai sig, untuk pengaruh harga (X1), kualitas buah (X2) dan luas lahan (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara harga (X1), kualitas buah (X2) dan luas lahan (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y).

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mekar Indah

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel harga (X1) terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah. Hal tersebut dilihat dari uji *parsial* (uji t) dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut harga memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.

Pengaruh Kualitas Buah Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mekar Indah

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kualitas buah (X2) terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah. Hal tersebut dilihat dari uji *parsial* (uji t) dengan nilai sig. $0,080 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut harga tidak memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mekar Indah

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel luas lahan (X3) terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah. Hal tersebut dilihat dari uji *parsial* (uji t) dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut luas lahan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.

Pengaruh Harga, Kualitas Buah dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Mekar Indah

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara bersama-sama (simultan) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga, kualitas buah dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah. Hal tersebut dilihat dari uji simultan (uji F) pengaruh harga (X1), kualitas buah (X2) dan luas lahan (X3) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:
1. Harga (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah dengan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.
 2. Kualitas buah (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah dengan nilai sig. sebesar $0,080 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas buah tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah
 3. Luas Lahan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di Mekar Indah dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.

4. Harga (X1), kualitas buah (X2) dan luas lahan (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga (X1), kualitas buah (X2) dan luas lahan (X3) berkontribusi terhadap pendapatan (Y) petani kelapa sawit di desa Mekar Indah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Hermansyah, S.Kom., M.M selaku Direktur Politeknik Seruyan, Suroto, Sp., M.Ma selaku Kepala Prodi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan. Terima kasih kepada Suroto, SP., M.MA dan Hermansyah, S.Kom., M.M yang telah memberikan bimbingan, masukkan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, Rudy. 2012 . *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Damanik, A. M., Zulgani, Z., dan Rosmeli, R. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15-25.
- Daulay, Aqwa Naser dan Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. *Manajemen Pemasaran Asuransi Syariah*, 2016
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2022. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019 – 2021*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia: Jakarta
- Fardiani, Aprillia Nia. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Dyriana Bakery & Café Pandanaran Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitrya, N., Wirman, S.P., dan Fitri, W. 2018. Identifikasi Karakteristik Buah Kelapa Sawit Siap Panen Dengan Metode Laser Spekel Imaging (LSI). *Jurnal Photon Vol 9 (1)*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Marzuki, Peter Mahmud. 2005. *Penelitian Hukum Normatif*, Kencana, Jakarta.
- Moehar, Daniel. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Mudatsir, Rasdiana. 2021. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro Vol. 5 No. 1*
- Sugianto. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta